

**PENGARUH ZIKIR TERHADAP PERILAKU QONA‘AH PADA
REMAJA DI PANTI ASUHAN DEWI MASYITHOH
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

ALISHA SEKARNURMI RAHMADANTI

NIM. 3320039

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENGARUH ZIKIR TERHADAP PERILAKU QONA‘AH PADA
REMAJA DI PANTI ASUHAN DEWI MASYITHOH
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

ALISHA SEKARNURMI RAHMADANTI

NIM. 3320039

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alisha Sekarnurmi Rahmadanti

NIM : 3320039

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH ZIKIR TERHADAP PERILAKU QONA‘AH PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN DEWI MASYITHOH PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Alisha Sekarnurmi Rahmadanti
NIM. 3320039

NOTA PEMBIMBING

Annisa Mutohharoh, M.Psi
Duwet, Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Alisha Sekarnurmi Rahmadanti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan
Psikoterapidi-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kamikirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alisha Sekarnurmi Rahmadanti

NIM : 3320039

Judul : **PENGARUH ZIKIR TERHADAP PERILAKU QONA'AH PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN DEWI MASYITHOH PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Juni 2024

Pembimbing,


Annisa Mutohharoh, M.Psi
NIP. 199106022023212033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ALISHA SEKARNURMI RAHMADANTI**

NIM : **3320039**

Judul Skripsi : **PENGARUH ZIKIR TERHADAP PERILAKU
QONA'AH PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN DEWI
MASYITHOH PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 16 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Adib Aunillah Fasya, M.Si
NIP. 1992012120220310001

Pekalongan, 22 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye
ذ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *TaMarbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu''ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus

ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tamarbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang

tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

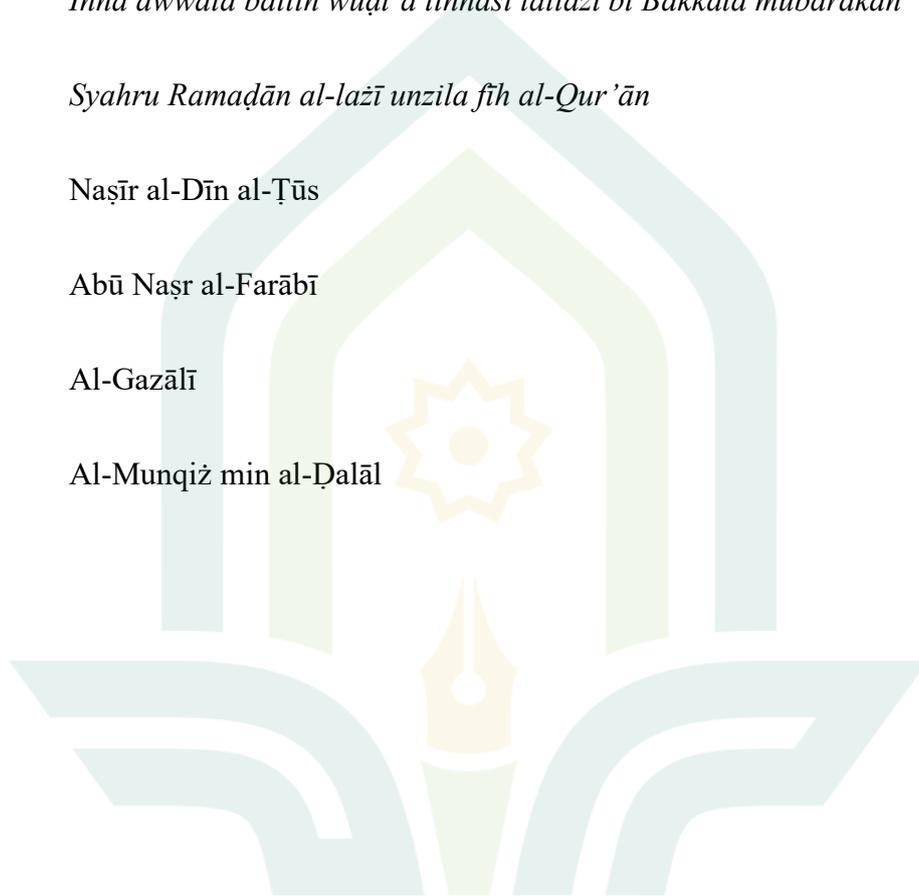
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur ‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta berkat kesehatan dan kesempatan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan semangat dari berbagai pihak baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

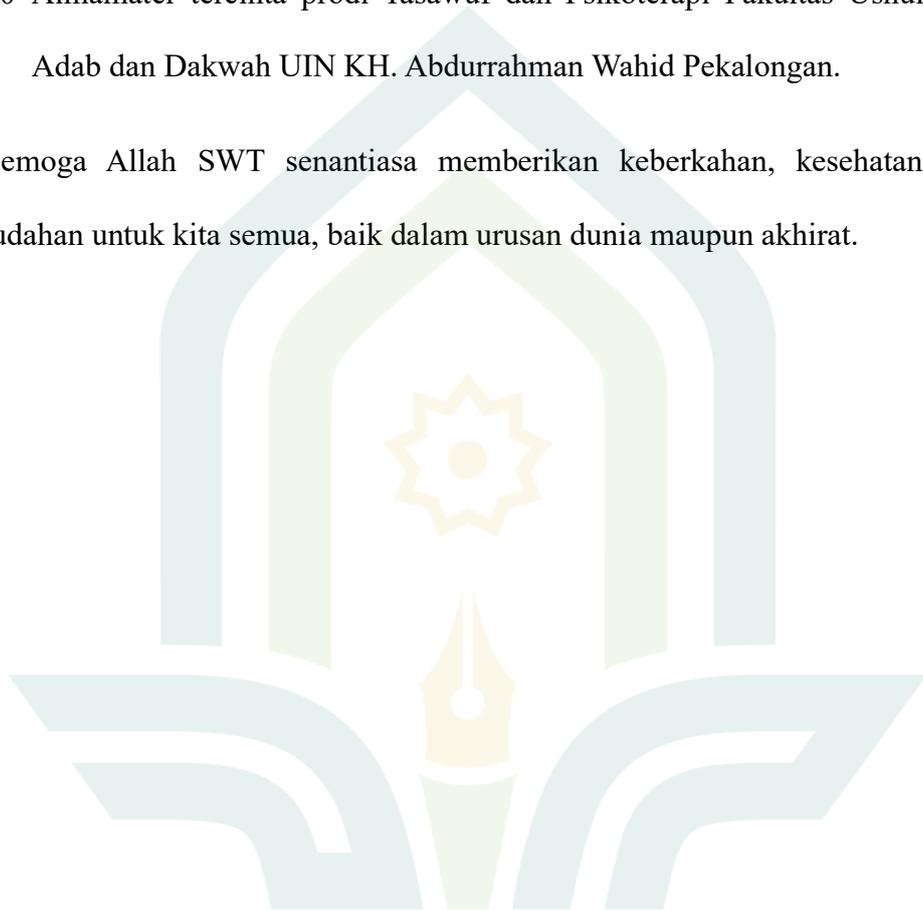
- 1 Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan penulis berkesempatan hadir di dunia dan memberikan semua kebahagiaan, kesehatan, kekuatan dan kesejahteraan sehingga penulis mampu untuk berjuang memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid tercinta. Semoga segala upaya dan hasil yang telah dicapai ini mendapatkan ridha dan berkah dari Allah SWT.
- 2 Diri saya sendiri yang telah berusaha melawan ego dan tetap berusaha untuk fokus dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun menghadapi berbagai tantangan dan cobaan. Semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk terus berkembang dan meraih keberhasilan-keberhasilan selanjutnya.
- 3 Kedua orang tua tercinta, Bapak Ali Abidin dan Ibu Nunung Kodriyah Nur yang selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta kasih tanpa batas. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah menjadi orang tua yang hebat bagi ke 2 anaknya, semoga Bapak dan Ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

- 4 Adik tersayang Airlangga Mahesa yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam setiap langkah perjalanan pengerjaan skripsi ini. Semoga dapat mengejar impian yang diharapkan dan tetap menjadi kebanggan.
- 5 Segenap keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, doa, dan bantuan dalam berbagai bentuk. Terima kasih sudah menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis.
- 6 Ibu Annisa Mutohharoh, M.Psi. selaku dosen pembimbing skripsi atas segala dukungan, bimbingan dan perhatian penuh dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
- 7 Bapak Imam Suwarno selaku pengelola Panti Asuhan Dewi Masyithoh yang telah banyak membantu penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan, semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin dan memberikan banyak manfaat yang besar bagi seluruh pihak yang terlibat.
- 8 Teman-teman Panti Asuhan Dewi Masyithoh yang telah menerima penulis dengan baik dan terbuka selama proses penelitian ini. Terima kasih telah memberikan sambutan hangat dan keramahan yang membuat penulis merasa sangat diterima dengan baik. Semoga kebaikan dan dukungan kalian mendapatkan balasan yang setimpal.

9 Sahabat-sahabat yang selalu menjadi *support system* utama selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat untuk saling berbagi keluh kesah dalam menjalani kehidupan ini. Semoga selalu diberikan kemudahan dalam menghadapi tantangan dan cobaan yang sedang kalian hadapi sekarang.

10 Almamater tercinta prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan kemudahan untuk kita semua, baik dalam urusan dunia maupun akhirat.



MOTTO

”Success is making ourselves useful in the world, valuable to society, helping in lifting the level of humanity, so conducting ourselves that when we go the world will be somewhat better of our having lived the brief span of our lives.”

—George Draper Dayton



ABSTRAK

Alisha Sekarnurmi Rahmadanti. 3320039. 2024. *Pengaruh Zikir terhadap Perilaku Qona'ah pada Remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pematang Sari*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Annisa Mutohharoh, M.Psi

Kata Kunci: Zikir, Qona'ah, Remaja panti asuhan

Anak yang tumbuh di lingkungan panti asuhan mayoritas memiliki kepribadian rendah diri karena faktor kurangnya perhatian lingkungan terutama keluarga. Namun, Panti Asuhan Dewi Masyithoh dikenal oleh masyarakat memiliki anak-anak yang percaya diri dan memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan diri. Hal ini didukung oleh kegiatan mendukung proses perkembangan secara menyeluruh, salah satunya kegiatan rutin zikir. Zikir, yang dilakukan secara rutin di Panti Asuhan Dewi Masyithoh, tidak hanya menjadi sarana spiritual tetapi juga membantu anak-anak dalam mengembangkan perilaku qona'ah atau menerima. Melalui zikir, anak-anak diajarkan untuk lebih dekat dengan Allah SWT dan melihat sisi positif dari setiap keadaan sehingga mereka dapat mengembangkan rasa menerima dalam diri.

Penelitian ini memiliki tiga rumusan utama: pertama, bagaimana tingkatan pengamalan zikir di Panti Asuhan Dewi Masyithoh; kedua, bagaimana tingkatan sikap qona'ah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh; ketiga, bagaimana pengaruh pembacaan zikir terhadap sikap qona'ah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh. Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan pembacaan zikir, tingkatan qona'ah, serta mengetahui pengaruh zikir terhadap perilaku qona'ah pada remaja Panti Asuhan Dewi Masyithoh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan keilmuan psikologi sufistik. Populasi yang digunakan adalah remaja yang tinggal di Panti Asuhan Dewi Masyithoh. Sampel yang digunakan menggunakan teknik total sampling dengan menjadikan keseluruhan populasi remaja yang berjumlah 40 orang. Instrumen penelitian ini adalah skala yang disusun peneliti, meliputi skala zikir yang didasarkan pada teori Quraish Sihab dan skala qona'ah yang didasarkan pada teori Hamka. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data *Spearman Rho* dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa zikir memiliki tingkatan tinggi sebesar 65%, sedang 35%, dan rendah 0%. Kategorisasi tingkatan qona'ah juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tinggi sebesar 65%, sedang 35%, dan rendah 0%. Sementara untuk hasil pengujian menggunakan *Spearman Rho* didapatkan nilai Sig. (1-tailed) $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antar variabel. Untuk tingkat korelasi diperoleh hasil sebesar 0.827 yang menandakan hubungan sangat kuat. Dari hasil koefisien korelasi didapatkan besaran pengaruh sebesar 68,4%.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "*Pengaruh Zikir terhadap Perilaku Qona'ah pada Remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang*". Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif, pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sufistik. Metode pengumpulan menggunakan skala yang disebar langsung pada remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan di dalamnya karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang dapat membangun dan menjadikan kemampuan penulis menjadi lebih berkembang dalam penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan, saran dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

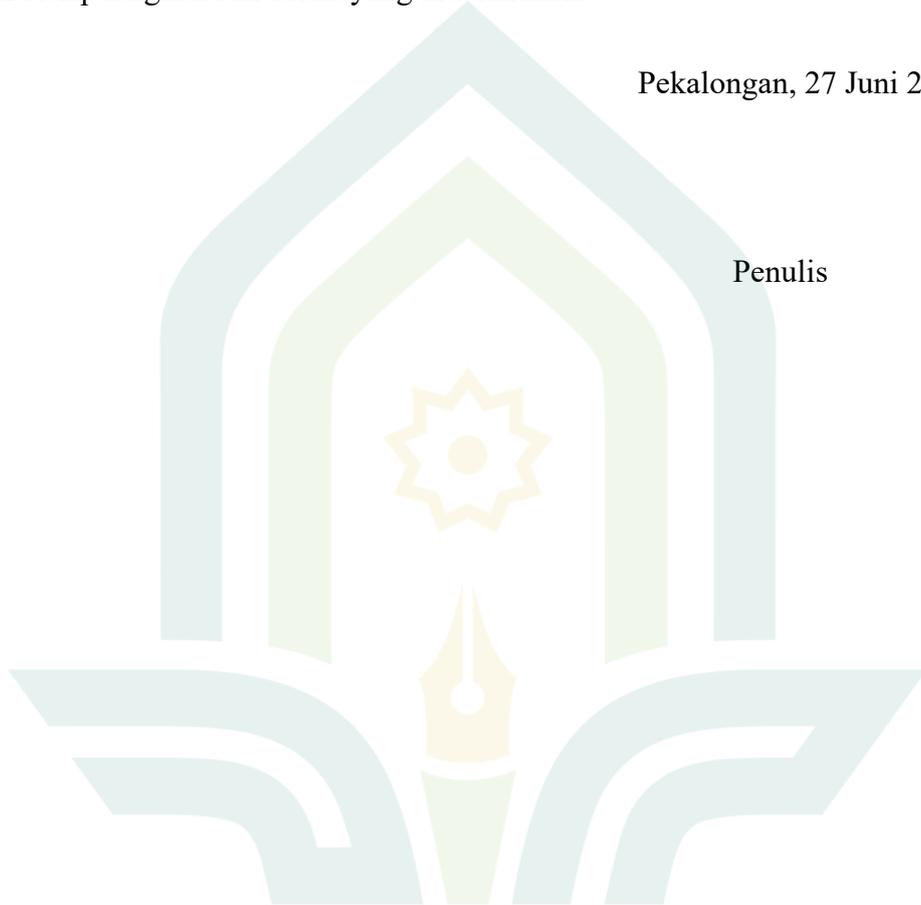
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas arahan, motivasi, dan dedikasinya yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Aris Priyanto, M. Ag selaku Dosen wali yang memberikan bimbingan serta dukungan selama masa studi dan penyelesaian skripsi.
6. Ibu Annisa Mutohharoh, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, arahan dalam penyusunan skripsi.
7. Pengelola Panti Asuhan Dewi Masyithoh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman Panti Asuhan Dewi Masyithoh yang telah menerima penulis dengan baik dan terbuka selama proses penelitian ini.
9. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangan berharga bagi pengembangan ilmu Tasawuf dan Psikoterapi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan kemudahan kepada kita semua dalam setiap langkah dan usaha yang kita lakukan.

Pekalongan, 27 Juni 2024

Penulis

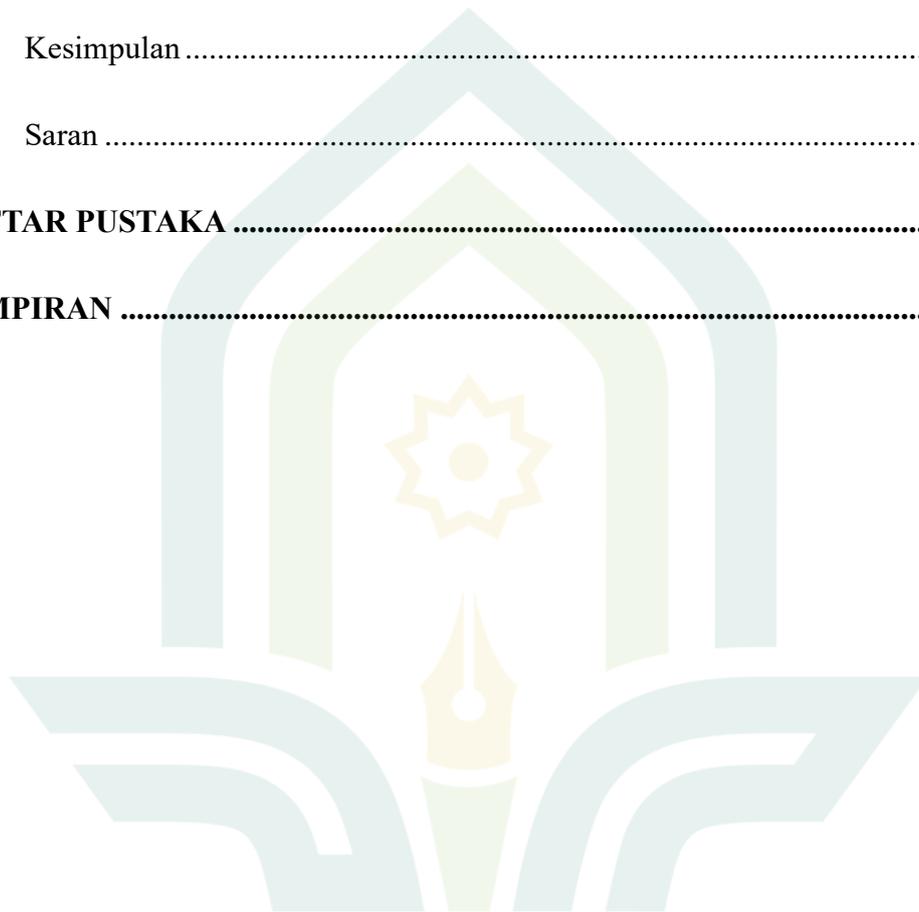


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	xiii
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8

F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Penulisan	32
BAB II LANDASAN TEORI	34
A. Zikir	34
1. Pengertian Zikir.....	34
2. Bentuk-bentuk Zikir	38
3. Zikir <i>Ratib Al-Kubra</i>	44
B. Qona'ah.....	45
1. Pengertian Qona'ah.....	45
2. Faktor yang Memengaruhi Qona'ah	50
3. Aspek-aspek Qona'ah	51
BAB III ZIKIR TERHADAP PERILAKU QONA'AH DI PANTI ASUHAN DEWI MASYITHOH PEMALANG.....	54
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Dewi Masyithoh.....	54
B. Tingkatan Zikir	59
C. Tingkatan Qona'ah.....	67
D. Pengaruh Zikir terhadap Perilaku Qona'ah	76
BAB IV PENGARUH ZIKIR TERHADAP PERILAKU QONA'AH PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN DEWI MASYITHOH PEMALANG.....	79
A. Analisis Zikir remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang.....	79

B. Analisis Qona‘ah Remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang	80
C. Analisis Pengaruh Zikir Terhadap Perilaku Qona‘ah pada Remaja Di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang	82
D. Rekapitulasi Hasil Penelitian	86
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	97

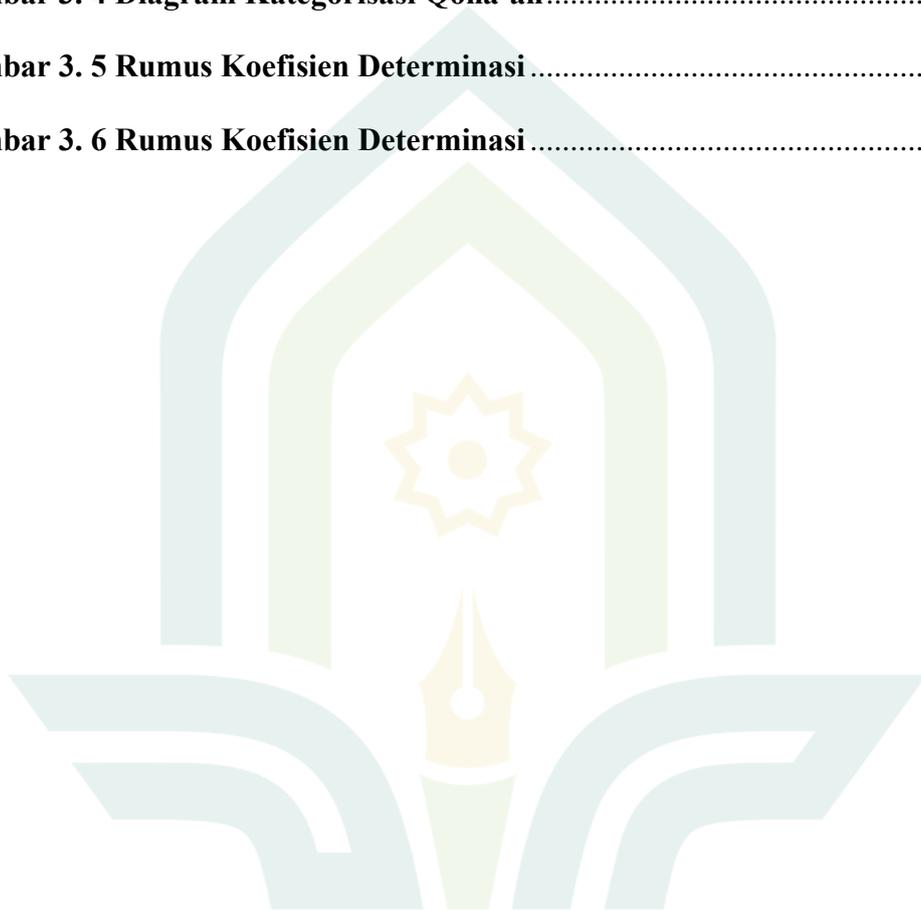


DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Skala Likert.....	26
Tabel 1. 2 Indikator Variabel Zikir	27
Tabel 1. 3 Indikator Variabel Qona‘ah	28
Tabel 3. 1 Struktur Pengurus Panti Asuhan Dewi Masyithoh	58
Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ziki (Uji Reliabilitas 1).....	60
Tabel 3. 3 Item Total Statistics (Uji Reliabilitas 1).....	61
Tabel 3. 4 Item Total Statistics (Uji Reliabilitas 2).....	62
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ziki (Uji Reliabilitas 2).....	63
Tabel 3. 6 Indikator Variabel Zikir setelah Uji Reliabilitas	64
Tabel 3. 7 Kategorisasi Zikir	66
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Qona‘ah (Uji Reliabilitas 1).....	68
Tabel 3. 9 Item Total Statistics (Uji Reliabilitas 1).....	69
Tabel 3. 10 Total Item Statistics (Uji Reliabilitas 2).....	70
Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Qona‘ah (Uji Reliabilitas 2)	72
Tabel 3. 12 Indikator Qona‘ah setelah Uji Reliabilitas	72
Tabel 3. 13 Kategorisasi Qona‘ah.....	75
Tabel 3. 14 Hasil Uji Hipotesis Spearman Rho	76
Tabel 3. 15 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	77
Tabel 3. 16 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 3. 1 Rumus Kategorisasi Variabel Zikir	65
Gambar 3. 2 Diagram Kategorisasi Zikir.....	66
Gambar 3. 3 Rumus Kategorisasi Variabel Qona‘ah	74
Gambar 3. 4 Diagram Kategorisasi Qona‘ah.....	75
Gambar 3. 5 Rumus Koefisien Determinasi	77
Gambar 3. 6 Rumus Koefisien Determinasi.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	97
Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	98
Lampiran 3 Uji Validitas.....	99
Lampiran 4 Skala Uji Coba	102
Lampiran 5 Hasil Skala Uji Coba Variabel Zikir.....	107
Lampiran 6 Output Uji Reliabilitas 1 Variabel Zikir.....	108
Lampiran 7 Output Uji Reliabilitas 2 Variabel Zikir.....	109
Lampiran 8 Output Uji Reliabilitas 3 Variabel Zikir.....	110
Lampiran 9 Hasil Skala Uji Coba Variabel Qona‘ah.....	111
Lampiran 10 Output Uji Reliabilitas 1 Variabel Qona‘ah.....	112
Lampiran 11 Output Uji Reliabilitas 2 Variabel Qona‘ah.....	113
Lampiran 12 Output Uji Reliabilitas 3 Variabel Qona‘ah.....	114
Lampiran 13 Skala Penelitian	115
Lampiran 14 Hasil Skala Penelitian Variabel Zikir	119
Lampiran 15 Hasil Skala Penelitian Variabel Qona‘ah	121
Lampiran 16 Output Kategorisasi Variabel Zikir	123
Lampiran 17 Output Kategorisasi Variabel Qona‘ah.....	123
Lampiran 18 Output Uji Hipotesis Spearman Rho.....	125
Lampiran 19 Kategorisasi Zikir dan Qona‘ah.....	126
Lampiran 20 Surat Keterangan Smilarity Checking.....	128
Lampiran 21 Dokumentasi Bacaan Zikir.....	129
Lampiran 22 Dokumentasi Penelitian	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang tinggal di panti asuhan sering kali menghadapi berbagai tantangan psikologis. Menurut Oktafia, sebagian besar anak yang tinggal di panti asuhan cenderung memiliki konsep diri negatif dan beresiko lebih tinggi terhadap terjadinya masalah perilaku¹. Kondisi ini dapat terbentuk dari pengalaman traumatis yang pernah dialami mereka di masa lalu. Pengalaman hidup yang penuh dengan penolakan, kehilangan, dan kurangnya kasih sayang serta perhatian yang cukup sering menjadi beberapa faktor yang menjadikan anak yang tinggal di panti asuhan memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah. Terdapat perbedaan yang bermakna antara perkembangan mental emosional antara remaja yang tinggal di panti asuhan dan yang tinggal di rumah. Remaja di panti asuhan memiliki resiko lebih tinggi masalah perkembangan mental emosionalnya dibandingkan dengan remaja yang tinggal di rumah².

Menurut Wiraswati dalam penelitiannya, sebagian anak panti asuhan belum mampu secara utuh berdamai dengan kondisi diri saat tinggal di panti asuhan. Seringkali mereka merasa terbuang, dikucilkan, atau merasa terpisahkan dari anggota keluarga³. Beberapa faktor yang menyebabkan anak di panti asuhan merasa diri rendah dan rentan secara psikis antara lain kurangnya

¹ Oktafia, (2015), "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi", *Jurnal Keperawatan*. Universitas Andalas.

² Dwi Haryanti, Elza Mega Pamela, and Yulia Susanti, "Perkembangan Mental Emosional Remaja Di Panti Asuhan," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 4, no. 2 (2019): 97–104.

³ Anugrahwati, K. L., dan Wiraswati, A. A. K. S., (2020), "Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam", *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 12(2), hlm. 107–122.

dukungan serta kasih sayang dari orang tuanya, persepsi negatif dari lingkungan sekitar, kurangnya sumber daya untuk menggali potensi diri, serta faktor lainnya. Tanpa dukungan keluarga yang stabil, mereka sering merasa tidak berharga dan kurang percaya diri. Hal ini diperburuk oleh stigma sosial yang kadang-kadang melekat pada status mereka sebagai anak panti asuhan. Akibatnya, mereka cenderung menarik diri dari interaksi sosial dan merasa sulit untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah atau komunitas.

Kemampuan untuk menerima kondisi yang dialami terkadang menjadi hal yang sulit dilakukan oleh anak remaja yang tinggal di panti asuhan. Melihat banyak hambatan yang harus mereka hadapi. Tidak adanya sifat menerima atau qona'ah dapat mempengaruhi kondisi jiwa, dimana seseorang menjadi mudah gelisah dan bimbang. Jika seseorang memiliki sifat qona'ah maka akan selalu berbaik sangka kepada Allah SWT meskipun keputusan yang terjadi kepadanya tidak sesuai dengan apa yang di inginkan, tidak mudah menyalahkan orang lain dan selalu introspeksi diri bahwa apa yang terjadi kepadanya benar-benar sebagai akibat dari perbuatannya, jiwanya akan selalu tenang, sebab dia akan menghadapi semua kejadian dengan berbekal keyakinan dan keikhlasan bahwa semua yang terjadi pada dirinya adalah keputusan Allah SWT⁴.

Menurut Hamka, seseorang yang memiliki sikap qona'ah akan membatasi keinginan apa yang sudah ada didalam tangannya dan tidak menginginkan apa yang dimiliki orang lain. Namun, pandangannya tidak

⁴ Noorhayati, S. M., & Farhan, (2016), "Konsep Qanaah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), hlm. 59-76.

menafikan bagaimana dapat terus bertahan hidup, mencari penghasilan, harus bekerja keras dan tidak bermalas-malasan⁵. Terdapat ciri-ciri individu yang memiliki perilaku qona'ah menurut Hamka antara lain: 1) menerima dengan rela apa yang ada; 2) memohon tambahan sepantasnya kepada Allah yang diiringi usaha; 3) menerima dengan sabar akan ketentuan Allah; 4) bertawakal kepada Allah; 5) tidak tertarik dengan tipu daya dunia. Perilaku qona'ah jika dikembangkan mampu mengurangi perasaan kecemasan dan ketidakpuasan yang berlebihan. Qona'ah juga memperkuat rasa percaya diri dan harga diri seseorang, karena mereka tidak selalu membandingkan diri dengan orang lain atau merasa kurang puas dengan pencapaian mereka sendiri. Selain itu, qonaah juga dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan secara keseluruhan

Sebagai anak-anak yang mungkin telah mengalami pengabaian atau kehilangan, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam menerima situasi hidup mereka yang tidak sesuai dengan harapan atau ideal mereka. Ketidakstabilan emosional yang sering terjadi pada masa remaja dapat memperparah kondisi ini, menyulitkan mereka untuk mengelola perasaan dan respons mereka terhadap lingkungan sekitar⁶. Selain itu, adanya perubahan yang konstan dalam kehidupan panti asuhan, seperti rotasi pengasuh atau perubahan lingkungan sosial, juga dapat menjadi faktor tambahan yang menghambat proses adaptasi dan penerimaan terhadap situasi mereka. Sehingga dalam

⁵ Sulaiman, (2004), *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*. Semarang: Pustaka Nuun, hlm, 129.

⁶ Amita Diananda, (2018), "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya", *Istighna*, 1(1), hlm. 116-113.

perkembangannya membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang disekitarnya.

Terciptanya perilaku qona'ah tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses pembentukan yang berkelanjutan. Perilaku ini perlu dibangun melalui kesadaran dan latihan yang berulang-ulang. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai seperti syukur, penerimaan, dan penghargaan terhadap apa yang ada dalam kehidupan. Dengan konsistensi dalam mempraktikkan sikap-sikap positif ini dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini perlu adanya penguatan pendidikan karakter agar dapat terbentuk karakter individu yang positif⁷. Melihat adanya permasalahan ini menjadi motivasi utama pembentukan Panti Asuhan Dewi Masyithoh. Panti ini dibentuk dengan memperhatikan pola pengasuhan yang baik agar dapat terbentuk anak yang sehat secara emosional dan mental serta memiliki fondasi keagamaan yang baik.

Banyak permasalahan psikis yang terjadi pada anak panti asuhan sering terjadi karena umumnya pengelola panti asuhan lebih fokus terhadap kebutuhan fisik saja. Sementara masih terdapat kebutuhan psikis yang juga harus diperhatikan. Sehingga, untuk meminimalisir kondisi tersebut, Panti Asuhan Dewi Masyithoh berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang hangat, penuh kasih sayang, dan mendukung perkembangan holistik anak⁸. Panti Asuhan Dewi Masyithoh memiliki beberapa program yang mendukung perkembangan holistik anak asuhnya. Dengan melalui pendekatan spiritual-keagamaan, tujuan

⁷ Zubaidi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Kencana, hlm. 1

⁸ Imam Suwarno. Kepala Panti Asuhan Dewi Masyithoh. Wawancara (Pemalang, 17 Juli 2024. Pukul 14.00 WIB).

utama untuk menciptakan anak didik yang berprestasi dan berakhlak mulia dapat tercapai. Terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mengakui bahwa anak didik di Panti Asuhan Dewi Masyithoh memiliki anak yang berprestasi. Mereka memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mengembangkan diri. Mayoritas dari anak didik di Panti Asuhan Dewi Masyithoh melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi melalui beasiswa.

Hasil dari didikan di Panti Asuhan Dewi Masyithoh menghasilkan anak remaja yang mampu menerima kondisi diri diiringi dengan usaha untuk mengubah kondisi menjadi lebih baik. Perilaku ini menunjukkan bahwa remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh memiliki ciri-ciri perilaku qona'ah yang dipaparkan oleh Hamka. Terciptanya anak didik yang memiliki pengelolaan diri yang baik tidak lepas dari upaya Panti Asuhan Dewi Masyithoh dalam membimbing anak-anak didiknya melalui pendekatan keagamaan. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan adalah pembacaan zikir. Zikir adalah suatu tindakan untuk mengingat Allah dan kebesaran-Nya. Kegiatan ini mencakup hampir semua jenis ibadah dan amalan, seperti salat, tasbih, tahmid, berdoa, membaca Al-Qur'an, melakukan perbuatan baik dan menahan diri dari perbuatan buruk⁹. Zikir yang diamalkan di Panti Asuhan Dewi Masyithoh adalah zikir *Ratib Al-Kubra*.

Di dalam zikir *Ratib Al-Kubra* terdapat kandungan makna yang luar biasa. Zikir *Ratib Al-Kubra* berisi beberapa ayat Quran, selawat, dan doa-doa.

⁹ H. D Bastaman, (2001), *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 158.

Pada salah satu bacaan dalam Zikir *Ratib Al-Kubra* mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Bacaan tersebut berbunyi “*Allahumma A’inni ‘Ala Žikrika Wa Syukrika Wa Husni ‘Ibadatik,*” yang memiliki arti ”Ya Allah, tolonglah aku agar selalu berzikir/mengingat-Mu, bersyukur pada-Mu, dan memperbagus ibadah pada-Mu”¹⁰. Terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan bersyukur, sehingga apabila seseorang rutin membaca dan memahami zikir akan meningkatkan rasa syukur¹¹.

Dalam penelitian yang pernah dilakukan zikir memiliki kaitan dalam aspek psikologi. Kedua hal tersebut akan saling menopang dan mempengaruhi jika keduanya berada pada diri seseorang¹². Zikir disebutkan memiliki pengaruh dalam aspek batin bagi orang mengamalkan dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut merupakan kajian yang menarik untuk diketahui lebih jauh dengan dilakukan penelitian yang meninjau pengaruh zikir yang diamakan oleh anak remaja di Panti Asuhan Dewi Masyitoh terhadap qona‘ah.

B. Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana tingkatan pengamalan zikir pada remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pematang?
- 2 Bagaimana tingkatan perilaku qona‘ah pada remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pematang?

¹⁰ Imam Suwarno. Kepala Panti Asuhan Dewi Masyithoh. Wawancara (Pematang, 6 Juni 2024. Pukul 16.00 WIB).

¹¹ Firdaus, (2019), ”Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Mimbar*, 5(1), hlm. 60-72.

¹² Alias, A., (2019), ”Pengaruh Zikir terhadap Psikologis Muslim”. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), hlm. 79-93.

- 3 Bagaimana pengaruh pembacaan zikir terhadap perilaku qona'ah pada remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui tingkatan pengamalan pembacaan zikir pada remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang.
- 2 Untuk mengetahui tingkatan perilaku qona'ah pada remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang.
- 3 Untuk menjelaskan pengaruh pembacaan zikir pada remaja terhadap qona'ah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis mencakup manfaat yang dapat diterapkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dalam jangka panjang. Di sisi lain, manfaat praktis mencakup manfaat yang memengaruhi komponen pembelajaran secara langsung. Berikut adalah beberapa manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dibidang keilmuan psikologi, tasawuf dan psikoterapi yang berkaitan dengan qona'ah dengan menyelidiki pengaruh kegiatan spiritual, seperti zikir terhadap perilaku qona'ah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pengurus panti asuhan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi kegiatan zikir dalam rangka meningkatkan perilaku qona'ah anak-anak di panti asuhan dengan kegiatan zikir.
- b. Bagi anak remaja di panti asuhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan zikir yang dapat diterapkan untuk diri sendiri agar dapat mencapai perilaku qona'ah.
- c. Bagi pengelola panti asuhan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana zikir memengaruhi tingkat qona'ah remaja di panti asuhan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisa Teoritis

a. Zikir

Menurut Al-Ghazali, zikir berarti ingatan hamba bahwa Allah SWT melihat dan mengamati seluruh tindakan yang dilakukan dan dipikirkan. Menurut Quraish Shihab, zikir dalam pengertian luas adalah suatu keadaan dimana Allah SWT hadir kapan saja dan di mana saja, serta mengetahui bahwa Allah SWT bersama dengan makhluk-Nya. Dalam pengertian sempit, zikir adalah kalimat mengingat Allah SWT yang diucapkan dengan lidah saja. Zikir dalam pengertian

sempit dilakukan dengan menyebut Allah SWT atau apapun yang berkaitan dengan-Nya. Beberapa lafal yang dapat diucapkan saat berzikir melalui ucapan antara lain *tasbih (subhanallah wa bihamdih)*, *tahmid (alhamdulillah)*, *takbir (Allahu Akbar)* dan *hauqalah (Laa haula wala quwwata illa billah)*¹³.

Definisi lain mengenai zikir, yaitu suatu metode yang digunakan oleh umat muslim dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Prinsip utama dalam berzikir yaitu dengan memusatkan pikiran dan perasaan kepada Allah SWT dengan menyebut nama-Nya berulang kali. Dengan demikian, seseorang akan memiliki hubungan dengan Allah SWT, hubungan ini akan menghilangkan rasa yang berjarak antara manusia dan Tuhan¹⁴.

Sementara menurut Sulaiman, zikir merupakan ucapan yang diucapkan melalui lidah dengan tujuan untuk mengingat Allah SWT baik dengan hati, ucapan, maupun ingatan yang mengagungkan kebesaran Tuhan. Untuk menunjukkan kebesaran-Nya, zikir dilakukan dengan pujian dan sanjungan yang mencerminkan sifat-sifat kesempurnaan. Orang yang berzikir adalah orang yang menghubungkan diri dengan Allah SWT. Berzikir juga disebut

¹³ M Quraish Shihab, (2006), *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa*, Lentera Hati Group, hlm. 14.

¹⁴ M. S. Udin, (2021), *Konsep Zikir dalam Al-Quran dan Implikasinya terhadap Kesehatan*, Mataram: Sanabil Publishing, hlm. 21.

sebagai alat komunikasi yang aktif dan kreatif antara makhluk dan Tuhan dan bukan hanya komunikasi sepihak¹⁵.

Macam-macam bentuk zikir yang diutarakan Ibnu Atha' dalam Sulaiman, bahwa terdapat tiga bentuk pengamalan zikir, yaitu, zikir *Jali* (zikir jelas dan nyata), zikir *Khafi* (zikir samar-samar), dan zikir *Haqiqi* (zikir sebenarnya)¹⁶. Sementara dalam tafsir al-mishbah menurut Quraish Shihab, Allah mengajarkan empat macam zikir melalui al-Qur'an dan melalui rasul-Nya yaitu dengan lidah melalui ucapan, dengan anggota tubuh melalui pengamalan, dengan pikiran melalui perenungan yang menghasilkan pengetahuan, dan dengan hati melalui kesadaran akan kebesaran-Nya. Zikir dengan hati akan menghasilkan keyakinan yang benar. Pada akhirnya, zikir-zikir ini menghasilkan amal kebaikan¹⁷.

Penulis menarik kesimpulan bahwa secara umum zikir merupakan bentuk komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya. Zikir digunakan sebagai bentuk untuk mengingat kehadiran Tuhan yang dapat memunculkan rasa ketenangan jiwa ketika dilafalkan secara menyeluruh dengan hati dan lisan.

¹⁵ Sulaiman, (2021), *Grief Sufism Pelayanan Kedukaan Melalui Kesatuan Tasawuf dan Psikoterapi*, Semarang: SeAP, hlm. 150.

¹⁶ Sulaiman, (2021), *Grief Sufism Pelayanan Kedukaan Melalui Kesatuan Tasawuf dan Psikoterapi*, Semarang: SeAP, hlm. 151.

¹⁷ M Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran Surah Al-Fatihah-Surah Al-Baqarah*, Tafsir Al-Misbah, hlm. 458.

Zikir memiliki berbagai bentuk salah satunya yaitu zikir *ratib al-kubra* yang diamalkan di Panti Asuhan Dewi Masyitoh. Zikir *ratib al-kubra* adalah praktik sosial-keagamaan yang terdiri dari doa-doa, bacaan selawat, dan beberapa ayat alquran yang dipilih. Bacaan-bacaan tersebut dikarang oleh Habib Thoaha bin Hasan bin Yahya dan telah menyebar secara luas di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang di Indonesia yang mengamalkan *ratib al-kubra*. Pengamalan zikir *ratib al-kubra* telah menjadi kegiatan rutin bagi anak remaja di Panti Asuhan Dewi Masyitoh Pematang.

Dalam penelitian sebelumnya, pembacaan zikir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental remaja¹⁸. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana cara pandang remaja terhadap pelaksanaan zikir. Zikir dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan emosional apabila remaja memiliki persepsi positif terhadap kegiatan zikir. Meskipun kegiatan zikir dilakukan secara bersama-sama, tetapi setiap remaja memiliki cara pandang yang berbeda-beda dalam mempersepsikan proses zikir.

Persepsi merupakan proses untuk mengorganisasikan berbagai sensasi menjadi pola yang signifikan dalam kehidupan¹⁹. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk

¹⁸ Syarif Aini dan Budi Santosa, (2023), "Pengaruh Zikir terhadap Kesehatan Mental Santri di MTs Terpadu Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib", *JEMAST*, 2(1), hlm. 11-20.

¹⁹ Eric B. Shiraev dan David A. Levy, (2012), *Psikologi Lintas Kultural*, Jakarta: Prenada Media, hlm. 129.

memilih, menilai, dan mengorganisasikan rangsangan dari luar. Menurut Walgito, persepsi muncul melalui alur proses yang dimulai dengan rangsangan yang dilepaskan dari objek dan mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini disebut proses fisik. Selanjutnya, rangsangan dikirim ke otak oleh syaraf sensorik²⁰. Persepsi didefinisikan sebagai tindakan individu yang ditandai dengan aktivitas melalui beberapa proses oleh indera sehingga memiliki bentuk yang sesuai dengan berbagai faktor atas yang kemudian berdampak pada sikap positif atau negatif.

Faktor-faktor terjadinya persepsi seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus sehingga memiliki makna bagi orang tersebut. Faktor terjadinya persepsi yang dilihat dari pelaku persepsi antara lain sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, pengharapan²¹. Persepsi juga dapat dipengaruhi oleh obyek yang dipersepsikan. dalam hal ini obyek yang dipersepsikan adalah proses kegiatan pembacaan zikir.

b. Qona'ah

Qona'ah yang merupakan sebuah sifat terpuji yang mencerminkan perilaku rela, merasa berkecukupan sabar, ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT. Qona'ah menurut Amin syukur, ialah menerimanya hati terhadap apa yang ada, walaupun sedikit, lalu tidak

²⁰ Bimo Walgito, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, hlm. 70.

²¹ Dwi Prasetya Danarjati, dkk., (2013), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 55.

lupa disertai sikap aktif, serta terus berusaha, karena orang yang qona'ah akan menganggap cukup apa yang ada sebagai karunia dari Allah SWT²². Qona'ah tidak terlepas dari sikap sabar karena menurut Imam Al-Ghazali, Sabar ialah tahan menderita gangguan dan tahan menderita ketidaksenangan orang²³.

Tokoh sufi klasik seperti Abdul Qadir Al Jailani, menafsirkan Qona'ah sebagai seruan untuk percaya dengan sungguh-sungguh akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan manusia. Sebagai seorang hamba hendaklah berusaha mencari rizki, bersabar, menerima ketentuan meskipun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dan bersyukur jika diberikan nikmat²⁴. Sementara dalam sufistik modern, Hamka menafsirkan Qana'ah sebagai menerima segala sesuatu dengan cukup, Hamka juga memetakan lima perkara yang terkandung dalam Qana'ah antara lain, menerima dengan rela akan apa yang ada, memohonkan kepada Allah Tambahan yang pantas, dan berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Allah, bertawakal kepada Allah serta tidak tertarik oleh tipu daya dunia²⁵.

Dengan demikian, qona'ah merupakan sikap menerima apa adanya terhadap segala pemberian dari Allah SWT. Seseorang yang

²² Amin Syukur, (2012), *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hlm. 62-63.

²³ Ahmad Muhammad Al-hufiy, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 323.

²⁴ Zamzam Rahmat, (2017), "Penafsiran Abdul Qadir Al Jailani tentang Qana'ah: Analisis terhadap Al Jailani", *Tesis*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

²⁵ Hamka, (2015), *Tasawuf Modern*, Jakarta : Republika Penerbit, hlm. 267.

memiliki sikap qona'ah akan selalu mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Sikap qona'ah ini dapat memperkuat penerimaan diri, karena dapat membantu individu untuk merasa lebih tenang dan puas dengan keadaan mereka saat ini²⁶. Qona'ah dalam aspek penerimaan diri berarti memiliki sikap rela menerima dan merasa cukup atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, serta tidak menginginkan apa yang tidak ada atau tidak dapat dicapai.

Qona'ah dianggap sebagai salah satu sifat yang paling penting dalam mencapai kesadaran diri dan meningkatkan kualitas hidup. Hal ini dapat dilihat dari mereka dapat menyesuaikan diri di lingkungan Panti asuhan dan dapat menerima kondisi mereka merasa nyaman dan senang. menerima dengan rela akan apa yang ada, memohonkan kepada Allah Tambahan yang pantas, dan berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Allah, bertawakal kepada Allah serta tidak tertarik oleh tipu daya dunia

2. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan penelitian yang membahas masalah yang sama dalam skripsi atau karya lain, penulis akan menjelaskan bagaimana penelitian terdahulu yang relevan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan

²⁶ Alallah K, Muhammad Mutawakkil, (2022), "Self Acceptance dalam Al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Qana'ah Progresif", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

dilakukan, kemudian membuat ringkasan dari temuan tersebut. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang masih terkait dengan subjek yang dikaji penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syarif Aini dan Budi Santosa dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Zikir terhadap Kesehatan Mental Santri di MTs Terpadu Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib". Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa zikir berdampak besar pada kesehatan mental santri. Persamaan dari penelitian ini terletak pada kesamaan variabel independen, ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh zikir terhadap kondisi psikologis anak dengan rentang usia remaja, jenis penelitian lapangan dengan metode kuantitatif dan pendekatan psikologi serta menggunakan teknik *total sampling* dalam pengambilan sampel. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen kesehatan mental sementara penulis menggunakan variabel dependen penerimaan diri dan perbedaan pemilihan lokasi penelitian²⁷.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anis Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul "Gambaran Qona'ah pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Pekanbaru". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa qona'ah pada remaja panti asuhan di pekan baru dominan berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 38,66%. Persamaan dari

²⁷ S Aini and B Santosa, (2023), "Pengaruh Zikir terhadap Kesehatan Mental Santri di MTs Terpadu Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib", *Journal of Educational*, 2(1), hlm. 11–20.

penelitian terletak pada ruang lingkup yang sama-sama bertujuan untuk mengetahui gambaran qona'ah pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dan lapangan. sementara untuk perbeddaan terletak pada lokasi penelitian, sampel yang diteliti dan teknik sampel penelitian²⁸.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ratih Wulandari dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan di Bali sangat dipengaruhi oleh penerimaan diri dan dukungan sosial. Persamaan penelitian dari terletak pada ruang lingkup penelitian, yaitu mengenai penerimaan diri, subyek anak yang tinggal di panti asuhan, dan jenis penelitian lapangan dengan metode kuantitatif serta menggunakan pendekatan psikologi. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan teknik sampling. Lokasi penelitian terdahulu adalah di Panti Asuhan Bali sementara penulis di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang. Peneliti terdahulu menggunakan *teknik two stage cluster* untuk pengambilan sampel sementara penulis menggunakan teknik *total sampling*²⁹.

²⁸ Anis Wulandari (2020), "Gambaran Qona'ah pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Pekanbaru", *Skripsi*, UIN Riau Pekanbaru.

²⁹ Ayu Ratih, (2016), "Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali", *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), hlm. 135–144.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Silvia Riskha Fabriar dalam penelitiannya yang berjudul "Agama, Modernitas dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental". Hasil kajian ini menunjukkan bahwa qona'ah menurut Hamka adalah sikap yang menerima apa adanya, tetapi dengan tetap harus melakukan ikhtiar. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel qona'ah yang sama-sama menggunakan konsep qona'ah dari Hamka. Untuk perbedaan terletak pada metode penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian sebelumnya mencakup pembahasan lebih dalam dengan mendeskripsikan kajian qona'ah menurut Hamka serta implikasinya dalam lingkup kesehatan mental³⁰.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah Nasution dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Penyembuhan Penyakit Hati Di Rumah Sehat Ar-Rahmah (RSA) Pekanbaru". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi zikir memiliki dampak sebesar 28,5% terhadap kesembuhan pasien yang menderita penyakit hati. Persamaan pada penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang membahas mengenai zikir yang memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis individu. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dan lapangan. Sedangkan

³⁰ Silvia Riskha Fabriar, (2020), "Agama, Modernitas dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental", *Jurnal Dakwah dan Sosial*, 3(2), hlm. 227-243.

untuk perbedaan, peneliti sebelumnya menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan terapi zikir sebagai variabel yang diujikan kepada subyek. Selain itu, untuk perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dimana lokasi peneliti sebelumnya berada di Rumah Sakit sementara lokasi penelitian penulis berada di Panti Asuhan³¹.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro Lestari Anugrahwati dan Anak Agung Ketut Sri Wiraswati dalam penelitiannya yang berjudul “Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam”. Hasil penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan penerimaan diri pada remaja Panti Asuhan Islam. Persamaan pada penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang membahas mengenai penerimaan diri pada remaja di panti asuhan. Sedangkan untuk perbedaan, peneliti sebelumnya menggunakan metode eksperimen dengan memberikan pelatihan kepada remaja di panti asuhan yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan diri remaja di panti asuhan. Sementara, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan tujuan untuk menyelidiki bagaimana aktivitas pembacaan zikir berdampak pada penerimaan diri di panti asuhan.³²

³¹ Mawaddah Nasution, (2023), ”Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Penyembuhan Penyakit Hati di Rumah Sehat Ar-Rahmah (Rsa) Pekanbaru”, *Skripsi*, UIN Suska Riau.

³² Kuncoro Lestari A. & A. A. K. Sri Wiraswati, (2020), ”Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam”, *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 12(2), hlm. 107–122.

3. Kerangka Berpikir

Beberapa anak panti asuhan mengalami beragam kesulitan hingga membuat mereka rentan memiliki penerimaan diri yang rendah³³. Akibatnya, mereka tidak memiliki keinginan untuk belajar, tidak lagi bersemangat untuk pergi ke sekolah, dan tidak jarang mereka menjadi marah atau frustrasi. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan dibesarkan oleh pengasuh yang tidak hanya memperhatikan satu anak, tetapi juga memperhatikan banyak anak lainnya. Sedangkan, dari anak-anak hingga remaja adalah fase penting dalam pembentukan karakter. Pada fase ini peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang positif sangat penting untuk pertumbuhan karakter anak³⁴.

Pada dasarnya, panti asuhan dapat menjadi tempat yang baik untuk anak-anak yang menetap. Namun, karena beberapa alasan, masih ditemukan beberapa panti asuhan yang kurang memperhatikan pertumbuhan anak secara menyeluruh, misalnya kurangnya sumber daya pengasuh, sumber dana, dan fasilitas pendidikan yang kurang memadai. Disisi lain terdapat panti asuhan yang memiliki anak-anak asuh yang dikenal berprestasi. Panti asuhan tersebut adalah Panti Asuhan Dewi Masyitoh Pemalang. Di panti asuhan ini sangat mengutamakan pendidikan

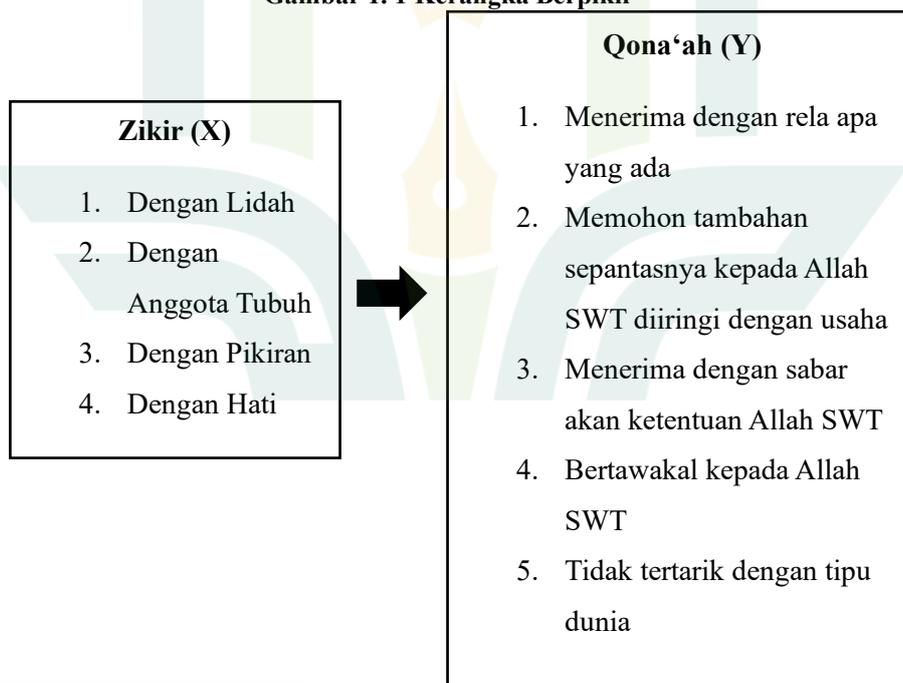
³³ Kuncoro Lestari A. & A. A. K. Sri Wiraswati, (2020), "Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam", *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 12(2), hlm. 108.

³⁴ Ni Kadek Santya Pratiwi, (2018), "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar", *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), hlm. 83.

bagi anak-anaknya terutama pendidikan dalam bidang keagamaan. Banyak kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di panti asuhan ini, salah satunya adalah pembacaan zikir.

Zikir memiliki banyak manfaat bagi umat muslim dalam kaitannya dengan kesehatan mental dan rohani. Hal ini dapat membantu mereka membangun jiwa yang sehat dan membimbing mereka menuju jalan takwa³⁵. Sehingga kegiatan zikir yang dilakukan di panti asuhan diasumsikan dapat membantu meningkatkan perilaku menerima yang ditinjau dalam aspek-aspek qona'ah yang dapat meningkatkan penerimaan diri. Untuk mempermudah penulis membuat bagan kerangka berpikir sesuai dengan judul "pengaruh zikir terhadap perilaku qona'ah pada remaja di Panti Asuhan Dewi Masyitoh".

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



³⁵ Muslem, (2023), "Pengaruh Zikir terhadap Kesehatan Mental", *Al Ilmu: Jurnal Keagamaan dan Ilmu Sosial*, 8(2), hlm. 33.

4. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. H_a : Terdapat pengaruh positif zikir terhadap sikap qona'ah di Panti Asuhan Dewi Masyitoh. Artinya semakin tinggi tingkat pengamalan zikir yang dilakukan maka semakin tinggi tingkat qona'ah. Sebaliknya, semakin rendah pengamalan zikir yang dilakukan maka semakin rendah tingkat qona'ah.
- b. H_o : Tidak terdapat pengaruh positif zikir terhadap qona'ah di Panti Asuhan Dewi Masyitoh.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang berarti bahwa penelitian dilakukan di tempat fenomena atau objek penelitian terjadi. Hasil penelitian didasarkan pada data yang ada di lokasi penelitian. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dikelola menggunakan metode kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif korelasional meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih dan kemudian mengelola data yang telah dikumpulkan³⁶. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Istilah hubungan kausal digunakan untuk menggambarkan hubungan yang bersifat sebab akibat terdiri dari variabel yang memengaruhi dan variabel yang

³⁶ Sugiyono, (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 57.

dipengaruhi³⁷. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel zikir memengaruhi variabel qona'ah di Panti Asuhan Dewi Masyitoh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan psikologi yang mencakup pemahaman mendalam mengenai bagaimana persepsi terhadap zikir sebagai praktik keagamaan dapat memengaruhi dimensi psikologis khususnya perilaku qona'ah remaja. Pendekatan ini melibatkan eksplorasi konsep qona'ah dari Hamka untuk memahami proses pembentukan identitas dan pandangan diri remaja.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah pelengkap atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan pengkajian dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁸

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

³⁷ Sugiyono, (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 59.

³⁸ Sugiyono, (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 67.

Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel independen atau variabel bebas (X) : Zikir
- 2) Variabel dependen atau variabel terikat (Y) : Qona'ah

3. Definisi Operasional Variabel

a. Zikir (X)

Zikir adalah suatu bentuk komunikasi antara makhluk dengan Tuhan dengan melafalkan doa atau ayat tertentu yang bertujuan untuk mengingat Allah. Indikator yang digunakan peneliti didasarkan pada teori dari Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah. Quraish Shihab menjelaskan terdapat empat macam zikir, yaitu zikir dengan lidah melalui ucapan, zikir dengan anggota tubuh melalui perbuatan, zikir dengan pikiran melalui akal, zikir dengan hati melalui kesadaran akan kebesarannya³⁹. Zikir (X) diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang jawaban dari 1 (Sangat tidak sesuai) hingga 4 (Sangat sesuai). Skala ini dirancang untuk menilai sejauh mana responden menilai zikir.

b. Qona'ah (Y)

Qona'ah merupakan sikap hati dimana seseorang merasa cukup dan rela dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya. Indikator yang digunakan peneliti didasarkan pada teori dari Hamka yang disebutkan dalam buku *Tasawuf Modern*. Dalam buku tersebut

³⁹ M Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran Surah Al-Fatihah-Surah Al-Baqarah*, Tafsir Al-Misbah, hlm. 458.

menyebutkan aspek-aspek dari qona‘ah yaitu menerima dengan rela apa yang ada, memohon tambahan yang sepantasnya kepada Allah yang dibarengi dengan usaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Allah, bertawakal kepada Allah, tidak tertarik oleh tipu daya dunia⁴⁰. Qona‘ah (Y) diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang jawaban dari 1 (Sangat tidak sesuai) hingga 4 (Sangat sesuai). Skala ini dirancang untuk menilai sejauh mana responden merasa puas dan menerima diri mereka sendiri dalam berbagai aspek kehidupan.

4. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang tinggal di Panti Asuhan Dewi Masyitoh Pemasang dengan populasi penelitian ini berjumlah 40 anak.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang digunakan peneliti. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *sampling total*. *Sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana anggota populasi dijadikan sampel seluruhnya. Teknik

⁴⁰ Hamka, (2015), *Tasawuf Modern*, Jakarta : Republika Penerbit, hlm. 267.

sampling total dipilih karena subjek penelitian kurang dari 100. Adapun pedoman yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel, yaitu apabila jumlah populasi besar maka jumlah sampel yang digunakan antara 10-15%, sedangkan apabila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik mengambil total keseluruhan populasi⁴¹. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang.

5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan kuesioner, untuk mendapatkan data yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. .

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara memperoleh data dari hal-hal yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain⁴². Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah buku, jurnal, karya ilmiah, dan brosur yang berisi informasi lokasi penelitian.

b. Kuesioner

Kuisisioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis. Digunakan untuk mengumpulkan

⁴¹ Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 131

⁴² Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 274.

data dari responden tentang hal-hal yang mereka ketahui atau tentang diri mereka sendiri. Teknik pengumpulan data ini efektif ketika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Dalam kuesioner terdapat pengukuran skala, pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala psikologi.

Skala psikologi yang digunakan adalah skala *Likert* yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dalam model tertutup. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan empat alternatif jawaban.

Tabel 1. 1 Skala Likert

Jenis Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (ss)	4	1
Sesuai (s)	3	2
Tidak sesuai (ts)	2	3
Sangat tidak sesuai (sts)	1	4

Sebagai pedoman dalam menyusun item-item instrument, sesuai indikator yang telah didapatkan maka disusun dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. 2 Indikator Variabel Zikir

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Zikir dengan lidah	Mengucapkan lafal-lafal zikir	1, 5	2, 6	8
	Melafalkan zikir setiap saat	3, 7	4, 8	
Zikir dengan anggota tubuh	Rutin mengamalkan zikir yang dibaca	9, 13	10, 14	8
	Berperilaku baik sesuai dengan asma Allah SWT	11, 15	12, 16	
Zikir dengan pikiran	Menjadikan zikir sebagai pengetahuan	17, 21	18, 22	8
	Mengeksplorasi pemahaman mengenai zikir	19, 23	20, 24	
Zikir dengan hati	Selalu mengingat Allah SWT dimanapun berada	25, 29	26, 30	8
	Merasa takut saat melakukan keburukan	27, 31	28, 32	8
Jumlah		16	16	32

Tabel 1. 3 Indikator Variabel Qona'ah

Aspek	Indikator	Item Pertanyaan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Menerima dengan rela apa yang ada.	Menerima kekurangan diri	1, 5	2, 6	8
	Mengembangkan potensi diri	3, 7	4, 8	
Memohon tambahan yang pantas kepada Allah SWT yang diiringi dengan usaha.	Selalu berdoa kepada Allah SWT	9, 13	10, 14	8
	Selalu berusaha mencapai keinginan	11, 15	12, 16	
Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT.	Menerima takdir dengan lapang dada	17, 21	18, 22	8
	Sabar dalam menghadapi cobaan	19, 23	20, 24	
Bertawakal kepada Allah SWT.	Yakin dengan pertolongan Allah SWT	25, 29	26, 30	8
	Berserah diri	27, 31	28, 32	
Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.	Melakukan kewajiban	33, 37	34, 38	8
	Menjauhi larangan	35, 39	36, 40	
Jumlah		20	20	40

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial. Instrumen yang digunakan memuat uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari pengujian tersebut harus terbukti keabsahan dan krebilitasinya untuk mendapatkan hasil

penelitian yang valid dan reliabel.⁴³ Berikut merupakan uraian mengenai uji instrument yang akan dilakukan oleh peneliti:

1) Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa valid suatu instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*), yaitu instrumen berbentuk tes yang umumnya digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan⁴⁴. Untuk menguji validitas setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini, dilakukan dengan melibatkan sejumlah ahli (*expert judgment*) yang memiliki keahlian dalam bidang terkait. Tiga ahli yang terlibat dalam uji validitas isi adalah Cintami Farmawanti, M. Psi seorang dosen psikologi; Dr. Esti Zaduqisti, M.Si seorang dosen psikologi; serta Tri Astutik, M. Ag seorang dosen Metodologi Penelitian Tasawuf.

Uji validitas isi dilakukan dengan uji validitas tampak yang dilakukan dalam bentuk kualitatif dengan mengidentifikasi setiap nomor item menggunakan deskripsi. Menurut Azwar, uji validitas tampak dilakukan dengan melalui penilaian kelayakan isi item melalui penilaian yang bersifat kualitatif oleh paneli ahli. Prosedur

⁴³ Sugiyono, (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 76.

⁴⁴ Sugiyono, (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 179.

selanjutnya menghasilkan validitas logis atau merupakan tinggi, rendahnya kesepakatan diantara para ahli yang menilai kelayakan suatu skala pengukuran⁴⁵. Dalam penilaian validitas isi, para ahli memastikan bahwa semua aspek penting dari konstruk yang diukur telah tercakup dengan baik dalam item-item kuesioner. Selanjutnya, dalam validitas konstruk, para ahli sepakat bahwa setiap item dalam instrumen benar-benar mencerminkan konsep atau konstruk yang ingin diukur berdasarkan teori dan definisi operasional yang ada.

2) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas *internal consistency*. Uji coba dilakukan pada sampel dengan karakteristik yang sama. Data yang nantinya diperoleh akan dianalisis dengan metode *alpha cronbach*, dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

Metode ini menggunakan koefisien alpha sebagai indikator sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut saling konsisten. Apabila item memiliki nilai *Cronbach* yang tinggi, artinya menunjukkan bahwa mereka memiliki korelasi yang kuat dan mengukur ide atau variabel yang sama. Metode *alpha cronbach's* dapat dihitung secara manual dengan rumus:

⁴⁵ Saiffudin Azwar, (2013), *Reabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 7.

$$r_{11} \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Jumlah reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah skor varian tiap-tiap item

σ_t^2 = Varian total

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (r_{11}) $> 0,70$, maka distribusi data reliabel.
 - b) Jika nilai signifikansi (r_{11}) $< 0,70$, maka distribusi data tidak reliabel.
- 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis korelasi dengan teknik korelasi *Spearman's rho*. Uji koefisien korelasi ini digunakan untuk menguji 2 variabel yang berdata ordinal atau salah satu variabel berdata ordinal dan lainnya nominal maupun rasio⁴⁶. Uji korelasi *Spearman* termasuk statistik *nonparametric*, yaitu tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi

⁴⁶ Sugiyono, (2022), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 212.

dan seberapa kuat hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi atau r .

Dikarenakan pengujian ini merupakan uji statistik nonparametrik maka dalam analisis korelasi ini tidak diperlukan uji linieritas. Selain itu, data penelitian menggunakan skala *Likert*, sehingga jarak yang digunakan harus sama dan data penelitian tidak harus berdistribusi normal sehingga tidak diperlukan uji normalitas. Uji korelasi *rank spearman* dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami dan dipahami. Untuk proposal penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini berisi pendahuluan yang sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian. Cakupan pembahasan pada bab ini antara

lain latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, zikir dan qona'ah. Pada bab ini berisi uraian teori-teori yang mendasari pembahasan topik penelitian secara rinci yang memuat tentang definisi zikir, bentuk-bentuk zikir, manfaat zikir, definisi qona'ah, faktor yang memengaruhi qona'ah, aspek-aspek qona'ah dan uraian lain yang dipergunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh zikir terhadap sikap qona'ah.

Bab III, zikir terhadap sikap qona'ah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang. Pada bab ini berisi angka yang diinterpretasikan dengan kata-kata dan perlu dijelaskan atau dibahas lebih lanjut dari gambaran umum lokasi penelitian, tingkatan pengamalan zikir, tingkatan qona'ah dan pengaruh zikir terhadap perilaku qona'ah pada remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang.

Bab IV, analisis pengaruh zikir terhadap perilaku qona'ah di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang. Terdiri dari analisis tingkatan pengamalan zikir, tingkatan qona'ah dan pengaruh zikir terhadap perilaku qona'ah pada remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang.

Bab V, pada bagian ini berisi kesimpulan dari berbagai pembahasan skripsi yang didasarkan pada analisis yang telah dilakukan, serta saran atau rekomendasi untuk tindakan yang dapat diambil terhadap subjek penelitian atau penelitian yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh zikir terhadap perilaku qona'ah pada remaja di panti asuhan Dewi Masyithoh Pemalang, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat zikir remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 65% memiliki tingkatan zikir tinggi dengan total 26 subjek. Sementara rendah sebanyak 0% dan sedang sebanyak 35% dengan total 14 subjek. Berdasarkan kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh memiliki tingkatan zikir yang tinggi.
2. Penerapan qona'ah remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 65% memiliki tingkatan qona'ah tinggi dengan total 26 subjek. Sementara rendah sebanyak 0% dan sedang sebanyak 35% dengan total 14 subjek. Berdasarkan kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh memiliki tingkatan qona'ah yang tinggi.
3. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi atau Sig. (1-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel zikir dan qona'ah. Untuk tingkat kekuatan hubungan variabel zikir dan qona'ah diperoleh angka korelasi koefisien sebesar 0,827 yang artinya tingkat kekuatan korelasi antara variabel zikir

dengan variabel qona'ah sangat kuat. Dari hasil perhitungan rumus koefisien determinasi ditemukan bahwa pembacaan zikir yang dilakukan di Panti Asuhan Dewi Masyithoh memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku qona'ah para remaja dengan besaran pengaruh 68,4%.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam penelitian mendatang. Oleh karena itu, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya akan disampaikan untuk memperluas pemahaman kita dan meningkatkan intervensi yang ditujukan bagi remaja di panti asuhan. Saran-saran ini bertujuan untuk menutupi keterbatasan penelitian saat ini dan memberikan arah yang lebih komprehensif bagi studi-studi di masa depan.

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk mendalami topik lebih dalam, disarankan agar penelitian selanjutnya fokus pada alasan mengapa zikir memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan remaja di panti asuhan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yang mendalam diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana remaja menghayati zikir, faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman mereka dalam berzikir, dan bagaimana praktik ini membantu mereka dalam menghadapi tantangan emosional dan psikologis.
- b. Disarankan untuk memasukkan variabel tambahan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan lebih dari 2 variabel seperti faktor

budaya, status kesehatan mental, dan akses terhadap layanan kesehatan mental, untuk memahami lebih lanjut bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kesejahteraan remaja di panti asuhan.

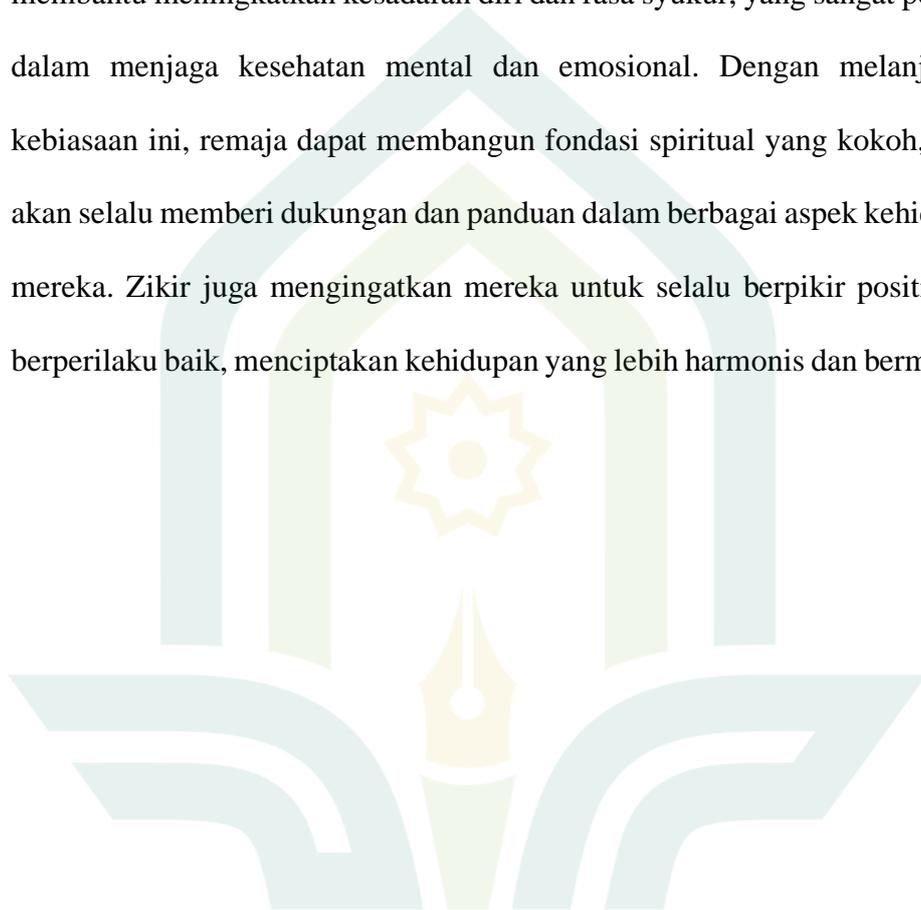
- c. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode eksperimen dengan melakukan pelaksanaan terapi zikir. Metode ini memungkinkan penilaian yang lebih objektif terhadap dampak terapi zikir dan memberikan bukti yang lebih kuat mengenai manfaatnya bagi remaja di panti asuhan. Selain itu, hasil dari eksperimen ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program terapi zikir yang lebih terstruktur dan efektif.

2. Untuk Pengelola Panti Asuhan Dewi Masyithoh

Selain program keagamaan, pengelola panti asuhan dapat mempertimbangkan untuk menambahkan program pengembangan keterampilan hidup bagi anak-anak asuh. Program ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan kerja, kelas kewirausahaan, serta workshop dengan berbagai tema. Dengan adanya program ini, anak-anak asuh akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis yang berguna untuk masa depan mereka, membantu mereka menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan hidup setelah meninggalkan panti asuhan. Mereka juga dapat mengembangkan potensi diri secara penuh apabila mendapat dukungan dari lingkungan panti asuhan melalui kegiatan tersebut.

3. Untuk Remaja Panti Asuhan Dewi Masyithoh

Remaja panti asuhan disarankan untuk terus mengamalkan kegiatan zikir meskipun sudah tidak tinggal di panti, karena manfaatnya yang begitu besar bagi kehidupan mereka. Zikir dapat menjadi sumber kekuatan dan ketenangan di tengah tekanan dan stres. Selain itu, rutin berzikir dapat membantu meningkatkan kesadaran diri dan rasa syukur, yang sangat penting dalam menjaga kesehatan mental dan emosional. Dengan melanjutkan kebiasaan ini, remaja dapat membangun fondasi spiritual yang kokoh, yang akan selalu memberi dukungan dan panduan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Zikir juga mengingatkan mereka untuk selalu berpikir positif dan berperilaku baik, menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan bermakna.



DAFTAR PUSTAKA

- Adlany, Hazri. et al. (2002). *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*. Jakarta: Sari Agung.
- Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1163.
- Aini, Syarifa dan Budi Santosa. (2023). "Pengaruh Zikir terhadap Kesehatan Mental Santri di MTs Terpadu Pondok Pesantren Haji Abdul Karim Syu'aib". *JEMAST*. 2(1), 11–20. DOI: <https://doi.org/10.57255/jemast.v2i1.224> Diakses pada 6 Desember 2023
- Al Jauziyah. (2002). *Zikir cahaya Kehidupan*. Jakarta : Gema insani press.
- Alallah K, Muhammad Mutawakkil. (2022). "Self Acceptance dalam Al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Qana'ah Progresif". *Tesis*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Al-Faruq, U. (2012). *Dahsyatnya Ikhlas dan Sabar Qona'ah*. Surakarta: Ziyad Books.
- Al-Ghazali. (1999). *Asrar Al-Adzkar Wa Ad-Da'awat, Terj Muhammad Al-Baqir, Rahasia Zikir Dan Doa*. Bandung: Karisma.
- Al-hufiy, Ahmad Muhammad. (2000). *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aliasari, A. (2019). "Pengaruh Zikir terhadap Psikologis Muslim". *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*. 2(1). 79-93. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/yonetim.v2i1.3763> Diakses pada 14 Februari 2024
- Al-Islam. (1987). *Muamalah dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Sakandari, Ibnu Athailah. (2013). *Terapi Makrifat: Zikir Penentrnan Hati*. Jakarta: Zaman.
- Anugrahwati, K. L., dan Wiraswati, A. A. K. S., (2020), "Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam", *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 12(2), 107–122. DOI: <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art4> Diakses pada 6 Desember 2023

- Anugrahwati, Kuncoro Lestari & Anak Agung Ketut Sri Wiraswati. (2020). "Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam". *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*. 12(2). 107–122, DOI: <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art4> Diakses pada 6 Desember 2023
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atika. (2024). *Karakteristik Remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh*. Hasil wawancara pribadi: Pemalang, 13 Juni 2024. Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang.
- Azwar, Saiffudin. (2013). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman, H. D. (2001). *Integrasi Psikologi Dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bisri, M. (2017). "Pengaruh Zikir terhadap Ketenangan dan Kebahagiaan Manusia Perspektif Qurani". *Jurnal Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. 7(2). 87-102. DOI: [10.47200/ulumuddin.v7i2.189](https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i2.189) Diakses pada 6 Desember 2023
- Danarjati, Dwi Prasetia, dkk. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Diananda, Amita. (2018). "Psikologi Remaja dan Permasalahannya". *Istighna*. 1(1). hlm. 116-113.
- e. (2024). *Karakteristik Remaja di Panti Asuhan Dewi Masyithoh*. Hasil wawancara pribadi: Pemalang, 13 Juni 2024. Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang.
- Fabriar, Silvia Riskha. (2020). "Agama Modernitas dan Mentalitas: Implikasi Konsep Qana'ah Hamka Terhadap Kesehatan Mental, Jurnal Dakwah dan Sosial". 3(2). 227-243. [10.37680/muharrik.v3i02.465](https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.465) Diakses pada 22 Maret 2024
- Fadhullah, Muhammad Husain. (1995). *Islam dan Logika Kekuatan*, Terj. Afif Muhammad dan H. Abdul Adhim. Bandung: Anggota IKAPI.
- Firdaus. (2016). "Spiritualitas Ibadah sebagai Jalan Menuju Kesehatan Mental yang Hakiki". *Jurnal Al-Adyan*. 11(1), 1-24. <https://ejournal.radenintan.ac.id> Diakses pada 12 Februari 2024

- Hamka. (2015). *Tafsir Al-azhar Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka. (2015). *Tasawuf Modern*. Jakarta : Republika Penerbit.
- Haryanti, Dwi, dkk. (2019). "Perkembangan Mental Emosional Remaja Di Pantu Asuhan," *Jurnal Keperawatan Jiwa* . 4 (2). hlm. 97–104.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Khan, T. F., & Jahan, M. (2015). "Psychological Well-Being and Achievement Motivation Among Orphan and Non-Orphan Adolescents of Kashmir". *Indian Journal of Health and Wellbeing*, 6(8), 769–773.
- Kumala, Dewi, dkk. (2019). "Terapi Zikir Untuk Meningkatkan Ketenangan Hati Pada Pengguna Napza". *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*. 11(1). 43-54. DOI: [10.20885/intervensipsikologi.vol11.iss1.art4](https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol11.iss1.art4) Diakses pada 6 Desember 2023
- Muslem. (2023). "Pengaruh Zikir terhadap Kesehatan Mental". *Al Ilmu: Jurnal Keagamaan dan Ilmu Sosial*. 8(2). 33. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/AIJKIS/index> Diakses pada 6 Desember 2023
- Nakamura, Kajiro. (2005). *Ghazali and Prayer, Alih Bahasa Uzair Fauzan, Metode Zikir Dan Doa Al-Ghazali*. Bandung: Arasy Mizan.
- Nasution, Mawaddah. (2023). "Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Penyembuhan Penyakit Hati di Rumah Sehat Ar-Rahmah". *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Noorhayati, S. M., & Farhan. (2016). "Konsep Qona'ah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah". *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 59–76. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/kr.v7i2.1861>. Diakses pada 22 Maret 2024
- Nurkholidah, dkk. (2021). "Tradisi Mujahadah Pembacaan Zikir Ratib Al-Attas di Pondok Pesantren Raudlatul Banat Cirebon: Studi Living Qur'an". *Jurnal Yaqzhan*. 7 (1). 45

- Oktafia. (2015). "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi". *Jurnal Keperawatan Universitas Andalas*.
- Pratiwi, Ni Kadek Santya. (2018). "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar". *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. 3(1). 83. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908> Diakses pada 8 Desember 2023
- Rahmat, Zamzam. (2017). "Penafsiran Abdul Qadir Al Jailani tentang Qana'ah: Analisis terhadap Al Jailani". *Tesis*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Ratih, Ayu. (2016). "Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali". *Jurnal Psikologi Udayana* 3(3). 135–144. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/28065> Diakses pada 6 Desember 2023
- Said, Ridlwan Qoyyum. (2009). *Suluk Di Jalan Allah Syariat Tharikat Hakekat Ma'rifat*. Kediri: Mitra Gayatri.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Skala Pengukuran Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sheerer, E. T. (1957). "The Relationship of Self Acceptance and Self Respect to Acceptance of and Respect for Others". *Pastoral Psycho* 8, no. 2: 35–42.
- Shihab, M. Quraish. (2002), *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran Surah Al-Fatihah-Surah Al-Baqarah*, Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati Group.
- Shihab, M. Quraish. (2006). *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa*. Jakarta: Lentera Hati Group.
- Shiraev, Eric B., dan David A. Levy. (2012). *Psikologi Lintas Kultural*. Jakarta: Prenada Media.
- Solihin, M. (2004). *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulaiman. (2004). *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Sulaiman. (2021). *Grief Sufism Pelayanan Kedukaan Melalui Kesatuan Tasawuf dan Psikoterapi*. Semarang: SeAP.
- Supranto, J. (2001). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surdarsono. (2005). *Etika Islam : Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno, Imam. (2024). *Gambaran Panti Asuhan Dewi Masyithoh*. Hasil wawancara pribadi: Pemalang, 6 Juni 2024. Panti Asuhan Dewi Masyithoh Pemalang.
- Syukur, Amin. (2008). *Zikir Menyembuhkan Kankerku*. Jakarta: Hikmah.
- Syukur, Amin. (2012). *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*. (Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Udin, M. S. (2021). *Konsep Zikir dalam Al-Quran dan Implikasinya terhadap Kesehatan*. Mataram: Sanabil Publishing.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, Anis. (2020). "Gambaran Qona'ah pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Pekanbaru". *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.